

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Umum

2.1.1 Pengertian Puskesmas Pembantu

Berdasarkan pelayanan kefarmasian di Puskesmas, apoteker dan tenaga teknis kefarmasian harus mengacu pada Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 74 tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas. Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas memuat aktifitas pengelolaan sediaan farmasi dan Bahan Medis Habis Pakai (BMHP) dan pelayanan farmasi klinik yang harus dilaksanakan dan menjadi tanggung jawab seorang apoteker atau tenaga teknis kefarmasian di Puskesmas. Namun, masih terdapat beberapa aspek pelayanan kefarmasian yang memerlukan penjelasan lebih lanjut yang belum dimuat dalam standar pelayanan kefarmasian. Petunjuk teknis ini membahas rincian pelayanan kefarmasian yang mencakup pengelolaan obat dan pelayanan farmasi klinik yang meliputi tujuan, manfaat, pihak yang terlibat, sarana dan prasarana yang dibutuhkan, tahapan pelaksanaan serta evaluasi dalam pelayanan kefarmasian. Puskesmas Pembantu (Pustu) merupakan jaringan pelayanan Puskesmas yang memberikan pelayanan kesehatan secara permanen di suatu lokasi dalam wilayah kerja Puskesmas. Puskesmas Pembantu merupakan bagian integral Puskesmas, yang harus dibina secara berkala oleh Puskesmas. Tujuan Puskesmas Pembantu adalah untuk meningkatkan jangkauan dan mutu pelayanan kesehatan bagi masyarakat di wilayah kerjanya. Puskesmas Pembantu didirikan dengan perbandingan 1 (satu) Puskesmas Pembantu untuk melayani 2 (dua) sampai 3 (tiga) desa/kelurahan. Penanggungjawab Puskesmas Pembantu adalah seorang perawat atau Bidan, yang ditetapkan oleh Kepala Dinas Kesehatan atas usulan Kepala Puskesmas. Tenaga minimal di Puskesmas Pembantu terdiri dari 1 (satu) orang perawat dan 1 (satu) orang bidan. Pendirian Puskesmas Pembantu harus memenuhi persyaratan lokasi, bangunan, prasarana, peralatan kesehatan dan ketenagaan. Bangunan, prasarana dan peralatan kesehatan di Puskesmas Pembantu harus dilakukan pemeliharaan, perawatan, dan pemeriksaan secara berkala agar tetap laik fungsi.

Jumlah Puskesmas Pembantu (pustu) dirinci menurut kondisi fisik bangunannya. Rincian kondisi fisik tersebut adalah:

1. Baik; apabila bangunan (pustu) yang bersangkutan dalam kondisi baik atau tidak mengalami kerusakan.
2. Rusak Ringan; apabila bangunan (pustu) yang bersangkutan terjadi kerusakan pada komponen pintu, jendela, kaca, penggantung, pengunci, cat, dan sebagainya.
3. Rusak Berat; apabila bangunan (pustu) yang bersangkutan terjadi kerusakan pada komponen pokok dari bangunan seperti pilar, pondasi, sloope, ring balk.
4. Rusak Total; apabila bangunan (pustu) yang bersangkutan sudah tidak dapat digunakan/dimanfaatkan lagi.

Fungsi Pustu :

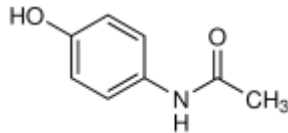
Fungsi Puskesmas Pembantu adalah untuk menunjang dan membantu melaksanakan kegiatan yang dilakukan Puskesmas, di wilayah kerjanya. Peran Puskesmas Pembantu:

- a. Meningkatkan akses dan jangkauan pelayanan dasar di wilayah kerja Puskesmas.
- b. Mendukung pelaksanaan pelayanan kesehatan terutama UKM.
- c. Mendukung pelaksanaan kegiatan Posyandu, Imunisasi, KIA, penyuluhan kesehatan, surveilans, pemberdayaan masyarakat, dan lain-lain.
- d. Mendukung pelayanan rujukan.
- e. Mendukung pelayanan promotif dan preventif.

Untuk melancarkan pelaksanaan fungsi pelayanan kesehatan masyarakat, puskesmas pembantu merupakan` bagian utama dalam jaringan pelayanan puskesmas, dalam jaringan pelayanan Puskesmas di setiap wilayah Desa dan kelurahan pustu merupakan bagian integral dari puskesmas, dalam ruang lingkup wilayah yang lebih kecil dan derajat kecanggihan yang lebih rendah. Di Kabupaten masalah keterbatasan penduduk miskin untuk menjangkau pelayanan kesehatan juga sangat terasa. Dengan berbagai hambatan, letak geografis dan sarana transportasi seharusnya pustu menjadi pilihan masyarakat untuk dimanfaatkan karena merupakan satu-satunya pelayanan kesehatan yang bisa di jangkau oleh masyarakat

2.1.2 Paracetamol

Rumus bangun :



Rumus molekul : $C_8H_9NO_2$

Nama kimia: *4-hidroksiasetanilida* [103-90-2]

Berat molekul: 151,16

Kandungan : Tidak kurang dari 98,0% dan tidak lebih dari 101,0% $C_8H_9NO_2$ dihitung terhadap zat anhidrat.

Pemerian : Serbuk hablur, putih; tidak berbau; rasa sedikit pahit.

Kelarutan : Larut dalam air mendidih dan dalam natrium hidroksida 1 N; mudah larutan dalam etanol.

Paracetamol adalah obat yang dapat digunakan untuk mengobati rasa sakit ringan hingga sedang. Beberapa kondisi yang dapat diatasi oleh paracetamol adalah:

- a. sakit kepala
- b. nyeri haid
- c. sakit gigi
- d. nyeri sendi
- e. nyeri selama flu
- f. demam

Dosis paracetamol untuk demam pada orang dewasa adalah:

- a. Paracetamol 325-650 mg tiap 4-6 jam atau 1000 mg tiap 6-8 jam oral atau rektal.
- b. Tablet Paracetamol 500 mg: 2 tablet 500 mg diminum tiap 4-6 jam.

Dosis paracetamol untuk demam pada bayi prematur usia 28-32 minggu adalah:

- a. Dosis infus: 20 mg/kg diikuti dengan 10 mg/kg/dosis tiap 12 jam
- b. Oral: 10-12 mg/kg/dosis tiap 6-8 jam. Dosis oral maksimal harian: 40 mg/kg/hari
- c. Rektal: 20 mg/kg/dosis tiap 12 jam. Dosis rektal maksimal harian: 40 mg/kg/hari

Dosis paracetamol untuk demam pada balita dan anak-anak adalah:

- a. Infus, di bawah 2 tahun: 7.5-15 mg/kg/dosis tiap 6 jam. Dosis maksimal harian: 60 mg/kg/hari
- b. Infus, 2-12 tahun: 15 mg/kg tiap 6 jam atau 12.5 mg/kg tiap 4 jam. Dosis maksimal harian: 15 mg/kg
- c. Oral, 10-15 mg/kg/ dosis tiap 4-6 jam saat diperlukan; jangan melebihi 5 dosis dalam 24 jam. Total dosis maksimal harian: 75 mg/kg/hari tidak melebihi 3750 mg/hari

Efek Samping Paracetamol

Sangat sedikit orang yang mengalami efek samping akibat penggunaan parasetamol. Namun, seperti pada obat apapun, ada sebagian orang yang mungkin mengalami efek samping setelah mengonsumsi parasetamol. Efek samping dari Paracetamol meliputi:

- a. Mual
- b. Sakit perut
- c. Kehilangan nafsu makan
- d. Gatal
- e. Ruam
- f. Sakit kepala.
- g. Urin gelap.
- h. Tinja berwarna tanah liat.
- i. Sakit kuning (menguningnya kulit atau mata).

Efek samping berikut jarang terjadi (kurang dari 1 per 1000 orang), tetapi harus segera dikonsultasikan kepada dokter jika mengalaminya:

1. Demam yang disertai menggigil atau sakit tenggorokan yang tidak terkait dengan penyakit sebelumnya menjadi tanda dari reaksi alergi terhadap parasetam
2. Luka pada mulut dan muncul bintik-bintik putih di mulut dan bibir.
3. Selain itu, ruam kulit atau gatal-gatal bisa juga sebagai efek samping yang lebih umum, dan dalam beberapa kasus, terjadi pendarahan atau memar yang tidak biasa.
4. Lemah, lesu, lelah, dan nyeri di punggung bagian bawah atau samping

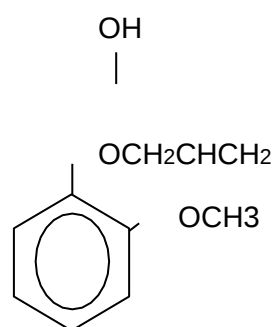
Parasetamol umumnya aman digunakan dengan sedikit efek samping, namun ada beberapa hal yang perlu diperhatikan saat meminum obat ini.

Berikut agar terhindar dari efek samping parasetamol yang berbahaya:

1. Hindari mengonsumsi alkohol saat menggunakan obat ini, karena alkohol hanya akan menimbulkan masalah tambahan pada hati. Bahaya overdosis parasetamol lebih besar pada peminum berat yang terus-menerus dan pada orang dengan penyakit hati alkoholik.
2. Paracetamol harus diminum sesuai dosis yang dianjurkan serta hindari mengonsumsinya dalam jangka panjang.
3. Hindari mengonsumsi lebih dari satu obat yang mengandung paracetamol pada saat bersamaan, karena hal ini dapat dengan mudah menghasilkan dosis parasetamol maksimum. Misalnya, biasanya paracetamol seringkali terdapat pada obat flu, obat sakit kepala, dan lain-lain.

2.1.3 Glyceryl Guaiacolate

Rumus Bangun :



3-(o-Metoksifenoksi)-1,2-propanadiol [93-14-1]

Nama Kimia : Guaifenesin

Rumus Molekul: $C_{10}H_{14}O_4$

Berat Molekul : 198,22

Pemerian : Serbuk hablur, putih sampai agak kelabu; bau khas lemah; rasa pahit.

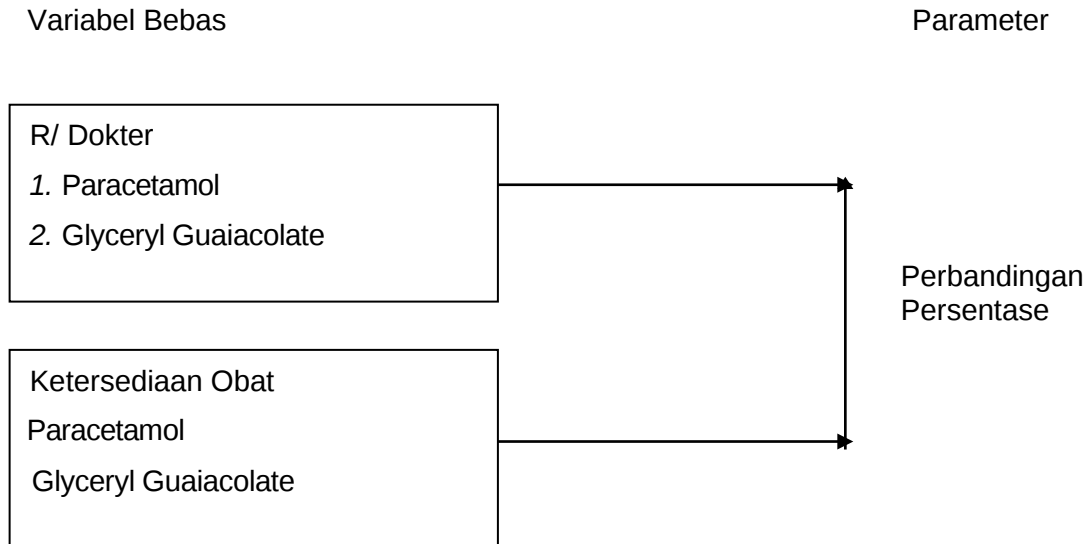
Kelarutan : Larut dalam air, dalam etanol, dalam kloroform dan dalam propilen glikol; agak sukar larut dalam gliserin.

Tablet Gliseril Guaiakolat atau disebut juga Guaifenesin adalah derivat-guaiakol yang banyak digunakan sebagai ekspektoran dalam berbagai jenis sediaan batuk populer. Pada dosis tinggi bekerja merelaksasi otot (Tjay, 2007).

Ekspektoran adalah obat yang dapat merangsang pengeluaran dahak dari saluran napas (ekspektoransi). Penggunaan obat Gliseril Guaiakolat hanya didasarkan tradisi dan kesan subyektif pasien dan dokter. Belum ada bukti bahwa obat bermanfaat pada dosis yang diberikan (Setiabudy, 2007).

Batuk berfungsi untuk melindungi tubuh dengan mengeluarkan dan membersihkan jalan napas dari zat-zat asing. Obat batuk termasuk salah satu cara penanganan batuk disamping cara lainnya seperti minum banyak cairan. Obat ini berfungsi untuk meredakan gejala penyakit saja.

2.2 Kerangka Konsep



Gambar 2.1. Kerangka Konsep

2.3 Definisi Operasional

2.3.1 Resep Dokter

- R/ dokter untuk paracetamol adalah jumlah sama lembar R/ yang mengandung paracetamol
- R/ dokter untuk glyceryl guaiacolate adalah jumlah sama lembar R/ yang mengandung glyceryl guaiacolate

2.3.2 Ketersediaan Obat

- Ketersediaan obat paracetamol yang ada di Puskesmas Pembantu Balam harus sesuai dengan paracetamol yang dikeluarkan dari R/dokter
- Ketersediaan obat glyceryl guaiacolate yang ada di Puskesmas Pembantu Balam harus sesuai dengan glyceryl guaiacolate yang dikeluarkan dari R/ dokter

2.4 Pengelolaan Sediaan Obat

Pengelolaan sediaan obat dan bahan medis habis pakai merupakan salah satu kegiatan pelayanan kefarmasian, yang dimulai dari perencanaan,

permintaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, penggunaan, pencatatan dan pelaporan serta pemantauan dan evaluasi. Tujuannya adalah untuk menjamin kelangsungan ketersediaan dan keterjangkauan Sediaan obat dan Bahan Medis habis pakai yang efektif dan rasional, meningkatkan kompetensi/kemampuan tenaga kefarmasian, mewujudkan sistem informasi manajemen, dan melaksanakan pengendalian mutu pelayanan. Kepala ruang farmasi di Puskesmas mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk menjamin terlaksananya pengelolaan sediaan obat dan bahan medis habis pakai yang baik.

Kegiatan pengelolaan sediaan farmasi dan bahan medis habis pakai meliputi:

a. Perencanaan

Perencanaan kebutuhan sediaan farmasi dan bahan medis habis pakai di puskesmas setiap periode dilaksanakan oleh ruang farmasi di Puskesmas. Perencanaan merupakan proses kegiatan seleksi obat dan bahan medis habis pakai untuk menentukan jenis dan jumlah obat dalam rangka pemenuhan kebutuhan Puskesmas.

Tujuan perencanaan adalah untuk mendapatkan:

- a) Perkiraan jenis dan jumlah sediaan farmasi dan bahan medis habis pakai yang mendekati kebutuhan;
- b) Meningkatkan penggunaan obat secara rasional; dan
- c) Meningkatkan efisiensi penggunaan obat.

b. Permintaan obat

Permintaan obat adalah suatu proses pengusulan dalam rangka menyediakan obat dan alat kesehatan untuk memenuhi kebutuhan pelayanan di puskesmas. Tujuan permintaan obat dan alat kesehatan adalah memenuhi kebutuhan obat dan alat kesehatan di Puskesmas, sesuai dengan perencanaan kebutuhan yang telah dibuat dan pola penyakit yang ada di wilayah kerja. Permintaan diajukan kepada dinas kesehatan kabupaten/kota, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dan kebijakan pemerintah daerah setempat.

c. Penerimaan obat

Penerimaan obat adalah kegiatan menerima obat-obatan yang diserahkan dari unit pengelola yang lebih tinggi ke unit dibawahnya. Tujuannya adalah agar obat yang diterima sesuai dengan kebutuhan berdasarkan

permintaan yang diajukan oleh Puskesmas dan memenuhi persyaratan keamanan, khasiat, dan mutu. Tenaga Kefarmasian dalam kegiatan pengelolaan bertanggung jawab atas ketertiban penyimpanan, pemindahan, pemeliharaan dan penggunaan obat dan bahan medis habis pakai berikut kelengkapan catatan yang menyertainya.

d. Penyimpanan obat

Penyimpanan obat adalah suatu kegiatan pengamanan terhadap obat-obatan yang diterima agar aman (tidak hilang), terhindar dari kerusakan fisik maupun kimia dan mutunya terjamin. Tujuan penyimpanan agar obat yang tersedia di unit pelayanan kesehatan mutunya dipertahankan.

Penyimpanan sediaan obat dan bahan medis habis pakai dengan mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

- a) Bentuk dan jenis sediaan;
- b) Kondisi yang dipersyaratkan dalam penandaan di kemasan sediaan obat, seperti suhu penyimpanan, cahaya, dan kelembaban;
- c) Mudah atau tidaknya meledak/terbakar;
- d) Narkotika dan psikotropika disimpan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan; dan
- e) Tempat penyimpanan Sediaan Farmasi tidak dipergunakan untuk penyimpanan barang lainnya yang menyebabkan kontaminasi (Permenkes RI, 2016).

e. Distribusi obat

Distribusi obat adalah kegiatan pengeluaran dan penyerahan obat secara merata dan teratur untuk memenuhi kebutuhan sub-sub unit pelayanan kesehatan. Tujuan distribusi adalah memenuhi kebutuhan obat sub unit pelayanan kesehatan yang ada di wilayah Puskesmas dengan jenis, mutu, jumlah dan tepat waktu (Permenkes RI, 2016).

f. Penggunaan obat

Penggunaan obat adalah serangkaian kegiatan dari pemahaman resep. Mengumpulkan, mengemas serta menyerahkan obat kepada pasien dengan pemberian informasi yang jelas mengenai cara penggunaan obat.

Penggunaan obat yang salah dalam pelayanan kesehatan di Puskesmas dapat mengakibatkan berkurangnya persediaan yang menyebabkan beberapa pasien tidak dapat diobati sebagaimana mestinya.

g. Pencatatan dan pelaporan

Pencatatan dan pelaporan merupakan rangkaian kegiatan dalam rangka penatalaksanaan obat secara tertib, baik obat-obatan yang diterima, disimpan, didistribusikan dan digunakan di puskesmas dan unit pelayanan lainnya.

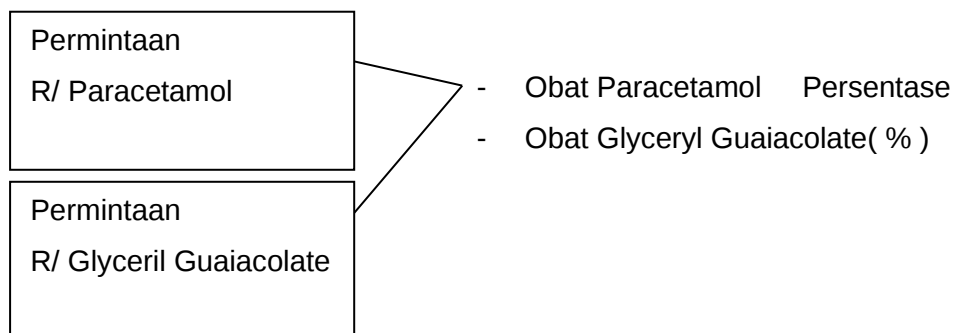
Pengelolaan obat bertujuan untuk :

- a) Terlaksananya peresepan yang rasional;
- b) Pengembangan dan peningkatannya pelayanan obat yang dapat menjamin penyerahan obat yang benar kepada pasien, dosis dan jumlah yang tepat, wadah obat yang baik dapat menjamin mutu obat, informasi yang jelas dan benar kepada pasien;
- c) Meningkatkan efisiensi penggunaan obat

2.5 Kerangka Fikir

Berdasarkan tujuan penelitian diatas maka kerangka fikir dalam penelitian adalah:

Variabel Bebas Ketersediaan Parameter



Gambar 2.1 Kerangka Fikir

2.6 Defenisi Operasional

1. Ketersediaan obat Paracetamol adalah jumlah tablet Paracetamol yang ada pada kartu stock.
2. Ketersediaan obat Glyceryl Guaiacolate adalah jumlah tablet Glyceryl Guaiacolate yang ada pada kartu stock.

3. Permintaan R/ Paracetamol adalah seluruh lembar resep dari dokter yang mengandung Paracetamol.
4. Permintaan R/ Glyceryl Guaiacolate adalah seluruh lembar resep dari dokter yang mengandung Glyceryl Guaiacolate.